

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN KALBE FARMA TBK TAHUN 2014-2018

Wahyu Ika Saputri

SD Islam Ar Robithoh, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

wahyuikasa@gmail.com

ABSTRACT

The stock price of a company can show the performance of the company. Stock prices will be affected immediately by macroeconomic changes, because investors will calculate both positive and negative impacts on the company's performance and then take the current decision to buy or sell the shares in question. Therefore, stock prices adjust more quickly to changes in macroeconomic variables than the company's performance. The object of this research is the company Kalbe Farma Tbk which has been active and registered in the Jakarta Islamic Index in 2014-2018. The approach used in this study is a quantitative approach with the help of SPSS 21.0 software. The results of the research on the rupiah exchange rate variable (X_1) on stock prices show the results of the t test where the significant value of the rupiah exchange rate variable is $0.003 < (0.05)$ and the t arithmetic value is $-3.136 < t$ table is -2.00247 which means The rupiah exchange rate has a negative effect on the stock price of Kalbe Farma Tbk. While the results of the research on the money supply variable (X_2) on stock prices show the results of the t -test t -test where the significant value of the money supply variable is $0.226 > (0.05)$ and the t -count value is $1.223 < t$ table of 2 $.00247$, which means that the money supply has no effect on the share price of Kalbe Farma Tbk.

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, Money Supply, Stock Price*

ABSTRAK

Harga saham dari suatu perusahaan bisa menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut. Harga saham akan terpengaruh seketika oleh perubahan makro ekonomi, karena investor akan mengkalkulasi dampak baik positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan kemudian mengambil keputusan saat ini untuk membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Oleh karena itu harga saham lebih cepat menyesuaikan terhadap perubahan variabel-variabel makroekonomi dibandingkan kinerja perusahaan. Untuk objek penelitian adalah perusahaan Kalbe Farma Tbk yang telah aktif dan terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2014-2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan *software SPSS 21.0*. Hasil penelitian variabel nilai tukar rupiah (X_1) terhadap harga saham menunjukkan hasil uji t dimana nilai signifikan dari variabel nilai tukar rupiah sebesar $0,003 < \alpha$ (0,05) dan nilai t hitung sebesar $-3,136 < t$ tabel sebesar $-2,00247$ yang artinya nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk. Sedangkan hasil penelitian variabel jumlah uang beredar (X_2) terhadap harga saham menunjukkan hasil uji t uji t dimana nilai signifikan dari variabel jumlah uang beredar sebesar $0,226 > \alpha$ (0,05) dan nilai t hitung sebesar $1,223 < t$ tabel sebesar $2,00247$ yang artinya jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Harga Saham

A. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia mengalami kemajuan pesat sejak deregulasi tahun 1988. Jumlah emiten yang semula hanya 24 emiten pada tahun 1988 sekarang menjadi 622 emiten tahun 2019 atau rata-rata ada 20 emiten baru setiap tahun. Pada tahun 1997/1998 saat krisis finansial Asia melanda Indonesia, harga saham jatuh lebih dari 55% dan berlangsung sangat lama sampai 2003 karena krisis ini diikuti dengan krisis politik di Indonesia. Demikian juga pada krisis finansial global tahun 2008, harga saham jatuh sekitar 50% meski dengan jangka waktu yang lebih pendek, hanya berlangsung 11 bulan dan kemudian harga saham berangsur pulih.¹

Secara umum pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan

¹ Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Jakarta:Erlangga,2015),40.

untuk jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.²

Pasar modal banyak dijumpai di banyak negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran.³ Pasar modal di suatu negara telah dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk melihat maju mundurnya dinamika bisnis yang terjadi di negara tersebut.⁴

Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia adalah sebuah negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, oleh karena itu sektor industri pasar modal diharapkan bisa mengakomodir dan sekaligus melibatkan peran serta warga muslim dimaksud secara langsung untuk ikut aktif menjadi pelaku utama pasar, tentunya adalah sebagai investor lokal di pasar modal Indonesia. Sebagai upaya dalam merealisasikan hal tersebut, maka sudah sewajarnya disediakan dan dikembangkan produk-produk investasi di pasar modal Indonesia yang sesuai dengan prinsip dasar ajaran agama Islam.⁵ Kinerja perdagangan saham-saham

² Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 1994), 3-4.

³ *Ibid.*, 4.

⁴ Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, (Bandung:CV. Alfabeta, 2014), 245.

⁵ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta:Sinar Grafika,2011), 19.

syari'ah di Bursa Efek Indonesia dapat diwakili oleh saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini diperkenalkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Danareksa Investment Management (DIM) pada 3 Juli 2000.⁶ Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syari'ah Islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Index melibatkan pihak Dewan Pengawas Syari'ah PT Danareksa Investment Management.⁷

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan pada surat Pengumuman Perubahan Komposisi Saham Dalam Perhitungan Jakarta Islamic Index yang dikeluarkan selama 5 tahun terakhir tepat pada tahun 2014 sampai 2018 terdapat 15 perusahaan yang mampu bertahan atau teraktif dalam Jakarta Islamic Index, perusahaan tersebut dibagi menjadi beberapa komoditi antara lain:

1. Pertambangan : Adro Energy Tbk (ADRO);
2. Perdagangan : AKR Corporindo Tbk (AKRA); United Tractors Tbk (UNTR)
3. Otomotif : Astra Internasional Tbk (ASII);
4. Properti dan Konstruksi Gedung : Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE); Lippo Karawaci Tbk (LPKR); Summarecon Agung Tbk (SMRA); Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)
5. Barang konsumsi : Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP); Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF); Kalbe Farma Tbk (KLBF); Unilever Indonesia Tbk (UNVR);
6. Infrastruktur : Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS); Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM);
7. Industri dasar kimia : Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR).

Dari beberapa sektor diatas peneliti memilih sektor industri barang konsumsi sebagai bahan penelitian karena sektor industri barang konsumsi dianggap sebagai salah satu sektor yang penting di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Indonesia berada di urutan ke 4

⁶ Adiwarmanto A.Karim, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta:PT. Serambi Ilmu Semesta, 2009), 260.

⁷ Ibid., 97.

setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia ada 268.074.565 jiwa.⁸ Banyaknya jumlah penduduk, tentu akan mempengaruhi jumlah permintaan barang yang akan di konsumsi. Sebagaimana yang diketahui bahwa barang konsumsi merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Barang konsumsi yang selalu dibutuhkan manusia meliputi makanan, minuman, obat-obatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Perusahaan barang konsumsi yang mampu bertahan selama lima tahun berturut-turut di Jakarta Islamic Index adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Tabel 1

Rata-rata Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi

Tahun	KLBF	ICBP	INDF	UNVR
2014	1.830	13.100	6.750	32.300
2015	1.320	13.475	5.175	37.000
2016	1.515	8.575	7.925	38.800
2017	1.690	8.900	7.625	55.900
2018	1.520	10.450	7.450	45.400

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa setiap perusahaan memiliki harga saham yang berbeda-beda. Harga saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk yaitu dengan harga saham dikisaran Rp 32.300 sampai Rp 55.900 per lembar saham. Sedangkan harga saham terendah dari ke 4 perusahaan diatas adalah harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk yang berada dikisaran harga Rp 1.320 sampai Rp 1.830 per lembar saham. Berikut perbandingan laba bersih yang diperoleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk yang memiliki harga saham tinggi dengan perusahaan Kalbe Farma Tbk yang harga sahamnya rendah:

Tabel 2

⁸http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro_bangkok/@ilo_jakarta/dokuments/presentation/wcms_346599.pdf diakses pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 21:19 WIB

Laba Bersih (Rp Milliar)

Tahun	UNVR	KLBF
2014	6.400	2.066
2015	5.900	2.004
2016	6.400	2.300
2017	7.000	2.404
2018	9.100	2.457

Sumber : www.unilever.co.id, www.kalbe.co.id

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh kedua perusahaan cenderung meningkat, meskipun pada tahun 2015 laba bersih kedua perusahaan menurun. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melambat sebagai dampak penurunan harga komoditas dan konsumen bereaksi mengurangi pengeluaran mereka. Jika dibandingkan kedua perusahaan tersebut, laba bersih yang diperoleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan ataupun penurunan secara signifikan. Sedangkan perolehan laba bersih perusahaan Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan ataupun penurunan yang tidak terlalu tajam. Laba bersih adalah ukuran kinerja perusahaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa kedua perusahaan dari tahun ke tahun tetap menjaga kinerja perusahaan dengan baik. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada deviden yang akan diterima pemegang saham, karena deviden selalu didasarkan pada laba bersih tahun berjalan.⁹ Jika dibandingkan harga saham perusahaan dan perolehan labanya, peneliti tertarik terhadap perusahaan Kalbe Farma Tbk karena meskipun perusahaan tersebut memiliki harga saham yang rendah tetapi masih bisa menawarkan keuntungan bagi para investor. Seperti yang diketahui industri farmasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung upaya pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal tersebut sejalan dengan misi perusahaan Kalbe Farma Tbk yaitu meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik

⁹ Yulius Jogi Christiawan dan Josua Tarigan, “Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 9 No. 1 Mei 2007, 3.

Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara risk dan return, yaitu jika risiko tinggi maka return (keuntungan) juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika return rendah maka risiko juga akan rendah. Untuk itu, dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi ada baiknya investor melakukan analisis terlebih dahulu terhadap instrumen investasi yang akan dipilih. Analisis dilakukan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

Risiko yang dihadapi dalam melakukan investasi dapat berupa risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko yang tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis adalah risiko yang tidak bisa dideiversifikasikan atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh. Sedangkan risiko tidak sistematis yaitu risiko yang hanya membawa dampak pada perusahaan yang terkait saja. Jika suatu perusahaan mengalami *unsystematic risk* maka kemampuan untuk mengatasinya masih akan bisa dilakukan, karena perusahaan bisa menerapkan berbagai strategi untuk mengatasinya. Berinvestasi dalam bentuk saham memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi sehingga risikonya juga tinggi.¹⁰ Setiap pelaku pasar modal memerlukan suatu alat analisis untuk membantu dalam mengambil keputusan pembelian atau menjual suatu saham. Ada dua tipe analisis saham yaitu analisis analisis teknikal dan fundamental.

Analisis teknikal adalah analisis yang mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan ke dalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Sedangkan analisis fundamental menyatakan bahwa setiap instrumen investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang. Ide dasar pendekatan ini adalah harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.¹¹

¹⁰ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 205.

¹¹ David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010), 1-2.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor mikro ekonomi dan makro ekonomi. Faktor mikro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Faktor makro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berada di luar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap kinerja saham maupun kinerja perusahaan. Faktor makro ekonomi yang dapat diukur dengan angka antara lain : inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, peredaran uang. Perubahan dalam faktor makroekonomi akan mempengaruhi kinerja perusahaan walaupun tidak seketika, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, harga saham akan terpengaruh seketika oleh perubahan makro ekonomi itu terjadi, investor akan mengkalkulasi dampak baik positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan saat ini untuk membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Oleh karena itu harga saham lebih cepat menyesuaikan terhadap perubahan variabel-variabel makroekonomi dibandingkan kinerja perusahaan.¹²

Tabel 3
Faktor Makroekonomi Tahun 2014-2018

Tahun	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (Rp)	Jumlah Uang Beredar (Triliun)
2014	8,36%	7,75%	12.438	4.173
2015	3,35%	7,50%	13.855	4.549
2016	3,02%	4,75%	13.418	4.869
2017	3,61%	4,25%	13.556	5.420
2018	3,13%	6%	14.494	5.760

Sumber : www.bps.go.id , www.bi.go.id (Diolah)

Dari tabel 3 diatas menjelaskan bahwa inflasi dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Inflasi mengalami penurunan dari tahun 2014-2016 dari 8,36% menjadi 3,02% pada tahun 2016. Tahun 2017 inflasi meningkat menjadi 3,61% dan menurun kembali 3,13% pada

¹² Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio.*, 210.

tahun 2018. Kondisi inflasi < 10% per tahun disebut dengan inflasi ringan. Bahkan kondisi inflasi dibawah 5% per tahun merupakan kondisi inflasi yang dianggap banyak pihak memberikan kenyamanan bagi kalangan pembisnis. Maka inflasi pada tahun 2014-2018 dianggap sebagai kondisi yang normal.

Sedangkan faktor suku bunga cenderung menurun dari 7,75% pada tahun 2014 menjadi 4,25% pada tahun 2017, dan meningkat menjadi 6% pada tahun 2018. Dalam Islam suku bunga diartikan sama dengan riba. Pernyataan ini mengacu pada definisi riba, yaitu tambahan yang terjadi tanpa adanya aktifitas di sektor riil. Oleh karena itu suku bunga diharamkan pada konsep perekonomian dalam Islam.¹³

Faktor yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar karena kedua faktor ini pada tahun 2014-2018 terus mengalami peningkatan. Kondisi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang terus meningkat (*depresiasi* nilai rupiah) tentunya akan mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Pada tahun 2014 nilai tukar rupiah mengalami peningkatan (*depresiasi* nilai rupiah) yang awalnya Rp 12.438 menjadi Rp 13.855 pada tahun 2015. Kemudian tahun 2016 nilai tukar rupiah mengalami penurunan (*apresiasi* nilai rupiah) menjadi Rp 13.418. Hal tersebut dikarenakan membaiknya harga komoditas seperti batubara dan nikel, serta adanya program pengampunan pajak atau amnesti pajak sehingga dapat menarik lebih banyak dana masuk dari luar negeri ke dalam negeri. Pada tahun 2017-2018 rupiah kembali mengalami peningkatan yakni sebesar Rp 13.556 menjadi Rp 14.494.

Menguatnya nilai tukar rupiah akan bisa turut memberikan keyakinan lebih kepada investor terhadap stabilitas moneter di negara tersebut. Dan sebaliknya jika nilai tukar rupiah melemah maka investor asing ini akan megharapkan return yang besar dari saham sebagai kompensasi kerugian atas valas, jika emiten tidak mampu memberikan kompensasi kerugian ini maka mereka akan

¹³ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*, (Jakarta:KENCANA, 2018), 140.

mendiskonkan harga saham yang dimiliki, bahkan selajutnya mereka bisa keluar dari bursa.¹⁴

Jumlah uang beredar dalam tabel 1.3 di atas menunjukkan jumlah uang beredar dalam arti luas (M2). Dalam periode pengamatan tahun 2014-2018 jumlah uang beredar terus mengalami peningkatan. Jumlah uang beredar tahun 2014 sebesar Rp 4173 triliun dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2018 sebesar Rp 5760 triliun. Menurut Mohammad Samsul jika jumlah uang beredar meningkat, maka harga saham akan naik sehingga pasar menjadi *bullish*. Sebaliknya jika jumlah uang beredar menurun, maka harga saham akan turun dan pasar modal akan *bearish*.

Dari tabel 1.1, harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk dan tabel 1.3 variabel nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar terhadap harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk tahun 2014-2018. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidaksesuaian teori yang terjadi pada nilai tukar rupiah dengan harga saham terjadi pada tahun 2015, dimana nilai tukar rupiah melemah justru harga saham mengalami penurunan. Selanjutnya ketidaksesuaian teori terjadi pada tahun 2016 dimana nilai tukar rupiah menguat, harga saham justru ikut meningkat dan pada tahun 2018 nilai tukar rupiah melemah namun harga saham malah menurun. Sedangkan ketidaksesuaian teori pada jumlah uang beredar dengan harga saham terjadi pada tahun 2015 dan 2018, dimana jumlah uang beredar meningkat harga saham justru mengalami penurunan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Tahun 2014-2018”**.

Rujukan yang dijadikan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan variabel makro ekonomi yang sudah dilakukan oleh peneliti di beberapa perguruan tinggi. Namun fokus pembahasan skripsi tersebut berbeda dengan yang akan penulis

¹⁴Irham Fahmi, Ekonomi Politik Teori dan Realita, (Bandung: Alfabeta, 2013, 249.

bahas dalam penelitian. Hasil penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Analisis Pengaruh Devidend Payout Ratio dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdapat di Jakarta Islamic Index Pada Tahun 2009-2013 oleh Ahmad Faqih Alimudin (2015). Mahasiswa STAIN Kediri. Penelitian ini fokus pada harga saham perusahaan sektor tambang dan sektor industri dasar dan kimia di Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,148 yang berarti harga saham dipengaruhi 14,8% oleh *Deviden Payout Ratio* dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan. Dari hasil regresi diperoleh persamaan $Y=56167,963 + 203,404X_1+(-5,305)X_2$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa *Devidend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham akan tetapi Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.¹⁵
2. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (US\$/RP), Inflasi, BI Rate, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia oleh Emi Kurniawan (2013). Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini terfokus pada Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai tukar rupiah tidak terpengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,555 > 0,05$. Variabel inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,026 > 0,05$. Variabel Bi Rate berpengaruh negatif terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel jumlah uang

¹⁵ Ahmad Faqih Alimudin, "Analisis Pengaruh Devidend Payout Ratio dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdapat di Jakarta Islamic Index Pada Tahun 2009-2013", Skripsi S1, (Kediri:STAIN KEDIRI, 2015).

beredar tidak berpengaruh terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,377 > 0,05$.¹⁶

3. Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh Erlangga Yudha Utama (2016). Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini terfokus pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,586 yang lebih besar dari α (0,05). Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,499 yang lebih besar dari α (0,05). Sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap IHSG ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih besar dari α (0,05).¹⁷
4. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016 oleh Susi Ulandari (2017). Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini terfokus pada harga saham di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan hasil uji t test dimana nilai signifikan dari variabel inflasi sebesar 0,0036 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan hasil uji t test dimana nilai signifikan dari

¹⁶ Emi Kurniawati, “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (US\$/RP), Inflasi, BI Rate, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013”, Skripsi S1, (Surakarta:Universitas Muhammadiyah, 2015).

¹⁷ Erlangga Yudha Utama, “Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Skripsi S1, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,0018 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.¹⁸

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul yang telah disusun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka dan statistik.¹⁹

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁰ Populasi yang akan dijadikan pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index dari tahun 2014-2018 yang memiliki laporan lengkap dan dipublikasikan. Sampel adalah Sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.²¹ Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.²² Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

Tabel 4
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah PT
1.	Perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018 yang mencantumkan	15

¹⁸ Susi Ulandari, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016", Skripsi S1, (Palembang:UIN Raden Fatah, 2017).

¹⁹ Ridwan dan Tita Lestari, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung:Alfabeta,1999), 2.

²⁰ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung:Alfabeta,2014) 7.

²¹ *Ibid.*, 10.

²² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2017), 60

	data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian.	
2.	Perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan barang konsumsi yang tergabung di Jakarta Islamic Index selama periode penelitian 2014-2018.	4
3.	Perusahaan yang memiliki harga saham paling murah dan mampu menghasilkan laba bersih yang meningkat.	1

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut adalah perusahaan Kalbe Farma Tbk.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*Annual Report*).

b. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.²³ Sumber data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, website Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, yaitu disimpan dalam bentuk dokumen atau file, buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan sebagainya.²⁴ Teknik

²³ Ibid., 13.

²⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana,2005), 133.

pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menggunakan dokumen-dokumen berupa laporan tahunan yang diperoleh dari Jakarta Islamic Index tahun 2014-2018.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data. Instrumen penelitian sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi.

Pedoman dokumentasi yaitu data tertulis yang dapat digunakan atau menyimpan berbagai macam keterangan. Dokumentasi meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan, foto, data yang relevan penelitin.²⁵

4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.²⁶ Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen

1) Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar adalah harga di mana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain. Variabel nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap USD dinyatakan dalam Rupiah/USD. Data nilai tukar rupiah yang digunakan adalah data bulanan yang diperoleh dari www.bi.go.id.

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

2) Jumlah Uang Beredar

Uang beredar adalah jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Variabel jumlah uang beredar yang digunakan adalah M2 dinyatakan dalam Rupiah. Data jumlah uang

²⁵ Riduwan, Dasar-dasar Statistika, 58.

²⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 38-39.

beredar yang digunakan adalah data bulanan yang diperoleh dari www.bi.go.id

$M2 = M1 + \text{deposito, dan lain-lain (uang kuasi)}$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek. Data harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan, periode 2014-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

5. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

uji asumsi klasik adalah prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.²⁷ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas (*sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal, Jika probabilitas (*sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.²⁸

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering

²⁷ Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif.*, 153.

²⁸ *Ibid.*, 167.

digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dari aspek berikut:

- a) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, $VIF = 1/Tolerance$, Jika $VIF = 10$, maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.
- b) Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Jika nilai korelasi lebih dari 0,70 berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- c) Jika nilai koefisien determinan, baik R^2 ataupun Adjusted R^2 di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.²⁹

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).³⁰ Penarikan kesimpulan uji heteroskedastisitas dengan kriteria : Jika *scatterplot* menyebar secara acak menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk, dan sebaliknya jika *scatterplot* membentuk pol tertentu misalnya bergelombang, melebar kemudian

²⁹ Ibid., 65.

³⁰ Ibid., 69.

menyempit maka hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.³¹

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode t sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin Watson (DW test).

Yang dijadikan patokan pengambilan keputusan adalah:

- a) Angka DW di bawah -2 , berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka DW di antara -2 sampai $+2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c) Angka DW di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.³²

b. Regresi Ganda

Setelah melakukan serangkaian uji asumsi klasik diatas, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisis menggunakan metode regresi berganda. Tujuan regresi berganda adalah untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.³³

Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk Nilai Tukar Rupiah

X_1 = Nilai Tukar Rupiah

b_2 = Koefisien regresi untuk Jumlah Uang Beredar

X_2 = Jumlah Uang Beredar

³¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), 96.

³² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2010), 179.

³³ Ahmad Yani dan Marhaendra Kusuma, *Buku Panduan Praktikum Laboratorium Akuntansi SPSS*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 73.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.³⁴ Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

a) Menyusun Hipotesis:

- $H_0 = \beta_1 \neq 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_a = \beta_1 = 0$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0,05

c) Menentukan t_{hitung} dengan t_{tabel} :

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Berdasarkan profitabilitas

H_a akan diterima jika nilai profitabilitas kurang dari 0,05 (α).

2) Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* atau terikat. Hipotesis nol H_0 yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

artinya, apakah semua variabel *independent* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel

³⁴ Purbayu Budi Santoso, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta:ANDI, 2005), 143-145.

dependent. Hipotesis alternatif (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

artinya, semua variabel *independent* secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .³⁵

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diartikan dengan seberapa besar variabel independen x menentukan tingkat variabel responden y dalam suatu model. Koefisien determinasi dinotasikan dengan R^2 .³⁶

Kriteria pengujian:

- a) $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y
- b) $R^2 = 1$, berarti garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.
- c) Semakin dekat nilai R^2 ke nilai 1, makin tepat (cocok) garis regresi yang terbentuk untuk meramalkan Y.³⁷

C. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

1. Deskripsi Objek Penelitian

Sejarah Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma (Kalbe) berdiri pada tanggal 10 September 1966, berawal di sebuah garasi sederhana dengan mimpi besar

³⁵ Imam Al Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 84.

³⁶ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta:Kencana, 2016), 123.

³⁷ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 260.

menjadi perusahaan farmasi nasional terpadang yang juga hadir di pasar internasional.

Dengan berpedoman pada “Panca Sradha” sebagai nilai dasar Perseroan, Kalbe tumbuh dan berkembang menjadi salah satu intitusi bisnis terpadang di Indonesia, serta tercatat sebagai perusahaan publik tahun 1991 di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Melalui proses pertumbuhan, merger dan akuisisi, Kalbe telah memperluas kegiatan usahanya dan bertransormasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi dan logistik. Ke empat devisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengn dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet diseluruh kepulauan Indonesia.

Seiring makin populernya sektor *electronic commerce* Kalbe juga telah membangun kehadirannya di pasar digital, melalui berbagai bidang usaha *e-commerce* untuk melayani pasar digital. Di pasar internasional, perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN serta Afrika dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor.

Sejak awal berdirinya, semangat inovasi telah menjadi bagian dari DNA Perseroan yang menjadi keunggulan strategis yang signifikan. Melalui kegiatan riset dan pengembangan, Kalbe terus menghasilkan produk-produk inovatif guna mencapai misinya “ meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik”.

Kalbe Farma Tbk berkantor pusat di Jalan Letjen Jenderal Suprpto Kav. 4 Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Kalbe Farma Tbk mempunyai pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri Delta Silikon Jalan M.H Thamrin Blok A3-1 Lippo Cikarang Bekasi. Kini, setelah lebih dari lima dekade Kalbe telah menjadi perusahaan produk kesehatan publik yang terbesar di Asia Tenggara dengan

nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 71 triliun dan omset penjualan Rp 21 triliun di akhir 2018.³⁸

2. Deskripsi Data

a. Nilai Tukar Rupiah

Variabel X_1 dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar USD. Data nilai tukar rupiah (kurs) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 5
Nilai Tukar Rupiah Tahun 2014-2018

Bulan	Tahun (Rp)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	12.180	12.579	13.889	13.359	13.380
Februari	11.663	12.750	13.516	13.341	13.590
Maret	11.427	13.067	13.193	13.346	13.758
April	11.436	12.948	13.180	13.306	13.803
Mei	11.525	13.141	13.420	13.323	14.060
Juni	11.893	13.313	13.355	12.986	14.036
Juli	11.689	13.375	13.119	13.342	14.415
Agustus	11.707	13.782	13.165	13.342	14.560
September	11.891	14.394	13.119	13.303	14.869
Oktober	11.906	13.796	13.017	13.526	15.181
November	12.158	13.673	13.311	13.527	14.697
Desember	12.438	13.855	13.418	13.556	14.494

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan nilai tukar rupiah cenderung meningkat. Nilai tukar rupiah pada Desember 2014 adalah Rp 12.438 dan pada Desember 2015 nilai tukar rupiah mengalami peningkatan (*depresiasi* nilai rupiah) menjadi Rp 13.855. Pada akhir tahun 2016 nilai tukar rupiah mengalami penurunan (*apresiasi* nilai rupiah) menjadi Rp 13.418. Hal tersebut dikarenakan membaiknya harga komoditas seperti batubara dan nikel, serta adanya program

³⁸ Profil PT. Kalbe Farma, Tbk “Tentang Kami” <http://www.kalbe.co.id/id/tentang> kami. Diakses pada tanggal 21 September 2019.

pengampunan pajak atau amnesti pajak. Pada tahun 2017 nilai tukar rupiah meningkat menjadi Rp 13.556 dan Rp 14.494 pada tahun 2018. Naik turunnya nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

b. Jumlah Uang Beredar

Variabel X_2 dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar. Uang beredar adalah jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Jumlah uang beredar yang digunakan adalah M2. Adapun jumlah uang beredar dari tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Jumlah Uang Beredar Tahun 2014-2018

Bulan	Tahun (Triliun Rp)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	3652	4175	4498	4937	5352
Februari	3643	4218	4522	4943	5352
Maret	3660	4246	4562	5018	5396
April	3730	4276	4581	5034	5410
Mei	3789	4288	4614	5126	5435
Juni	3866	4359	4738	5225	5534
Juli	3896	4373	4730	5178	5508
Agustus	3895	4404	4746	5220	5530
September	4010	4509	4738	5254	5607
Oktober	4025	4443	4779	5284	5668
November	4076	4452	4869	5321	5671
Desember	4173	4549	5005	5420	5760

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah uang beredar terus mengalami peningkatan. Jumlah uang beredar pada Desember tahun 2014 sebesar Rp 4173 triliun meningkat menjadi Rp 4549 triliun pada Desember tahun 2015. Selanjutnya peningkatan terus terjadi pada tahun-tahun berikutnya yaitu sebesar Rp 5005 triliun pada Desember tahun 2016, Rp 5420 triliun pada Desember tahun 2017 , dan Rp 5760 triliun pada Desember tahun 2018.

c. Harga Saham

Harga saham sebagai variabel Y, dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*close*) dari tahun 2014-2018.

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Harga Saham Tahun 2014-2018

Bulan	Tahun (Rp)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	1.405	1.865	1.335	1.450	1.665
Februari	1.450	1.805	1.300	1.530	1.600
Maret	1.465	1.865	1.445	1.540	1.500
April	1.545	1.795	1.375	1.585	1.505
Mei	1.540	1.840	1.430	1.540	1.370
Juni	1.660	1.675	1.530	1.625	1.220
Juli	1.730	1.745	1.675	1.735	1.295
Agustus	1.660	1.675	1.795	1.710	1.345
September	1.700	1.375	1.715	1.665	1.380
Oktober	1.705	1.430	1.740	1.600	1.370
November	1.750	1.335	1.500	1.600	1.525
Desember	1.830	1.320	1.515	1.690	1.520

Dari tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk pada Januari 2014 adalah Rp 1.405 dan pada Desember 2014 harga saham meningkat menjadi Rp 1.830. Namun, pada Desember 2015 harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan menjadi Rp 1.320. Selanjutnya harga saham mengalami peningkatan menjadi Rp 1.515 pada 2016 dan pada 2017 harga saham menjadi Rp 1.690. Pada tahun 2018 harga saham kembali mengalami penurunan menjadi Rp 1.520.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Deskriptif

Tabel 8
Deskripsi Variabel Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang beredar

dan Harga Saham

	Nilai Tukar Rupiah	Jumlah Uang Beredar	Harga Saham
N Valid	60	60	60
Missing	0	0	0
Mean	13223,07	4721,20	1568,08
Median	13341,33	4734,00	1542,50
Std. Deviation	870,681	603,888	165,484
Minimum	11427	3643	1220
Maximum	15181	5760	1865

Sumber : Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

- 1) Jumlah (N) data dalam penelitiann ini sebanyak 60
- 2) Nilai rata-rata (*mean*) untuk nilai tukar rupiah sebesar 13223,07, nilai rata-rata (*mean*) untuk jumlah uang beredar sebesar 4721,20, dan nilai rata-rata (*mean*) untuk harga saham sebesar 1568,08.
- 3) Nilai tengah (*median*) untuk nilai tukar rupiah sebesar 13341,33, nilai tengah (*median*) untuk jumlah uang beredar sebesar 4734,00, dan nilai tengah (*median*) untuk harga saham sebesar 1542,50.
- 4) Simpangan baku (*std. Deviation*) untuk nilai tukar rupiah sebesar 870,681, nilai (*std. Deviation*) untuk jumlah uang beredar sebesar 603,888, dan nilai (*std. Deviation*) untuk harga saham sebesar 165,484.
- 5) Nilai terendah (*minimum*) untuk nilai tukar rupiah sebesar 11427, nilai terendah (*minimum*) untuk jumlah uang beredar sebesar 3643, dan nilai terendah (*minimum*) untuk harga saham sebesar 1220.
- 6) Nilai tertinggi (*maximum*) untuk nilai tukar rupiah sebesar 15181, nilai tertinggi (*maximum*) untuk jumlah uang beredar sebesar 5760, dan nilai tertinggi (*maximum*) untuk harga saham sebesar 1865.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal dapat

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas.

Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:³⁹

- a) Jika probabilitas (*sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal,
- b) Jika probabilitas (*sig*) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 9

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Nilai Tukar Rupiah	Jumlah Uang Beredar	Harga Saham
N	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4721,20	1568,08
	Std. Deviation	603,888	165,484
Most Extreme Differences	Absolute	,096	,111
	Positive	,058	,072
	Negative	-,096	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z	1,180	,740	,858
Asymp. Sig. (2-tailed)	,123	,643	,454

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data olahan SPSS 21.0

Hasil dari tabel 4.5 uji Kolmogorov-Smirnov di atas dapat diambil keputusan:

- a) Nilai Asymp.Sig (2-tailed) nilai tukar rupiah sebesar 0,123, yang artinya $0,123 > 0,05$ maka data variabel *independent* berdistribusi normal.
- b) Nilai Asymp.Sig (2-tailed) jumlah uang beredar sebesar 0,643, yang artinya $0,643 > 0,05$ maka data variabel *independent* berdistribusi normal.
- c) Nilai Asymp.Sig (2-tailed) harga saham sebesar 0,454, yang artinya $0,454 > 0,05$ maka data variabel *dependent* berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 10

³⁹ Ibid., 167.

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	Tolerance
(Constant)	2879,626	337,347		
¹ Nilai Tukar Rupiah	-,124	,040	-,653	,317
Jumlah Uang Beredar	,070	,057	,255	,317

a. Dependent Variable: Harga Saham

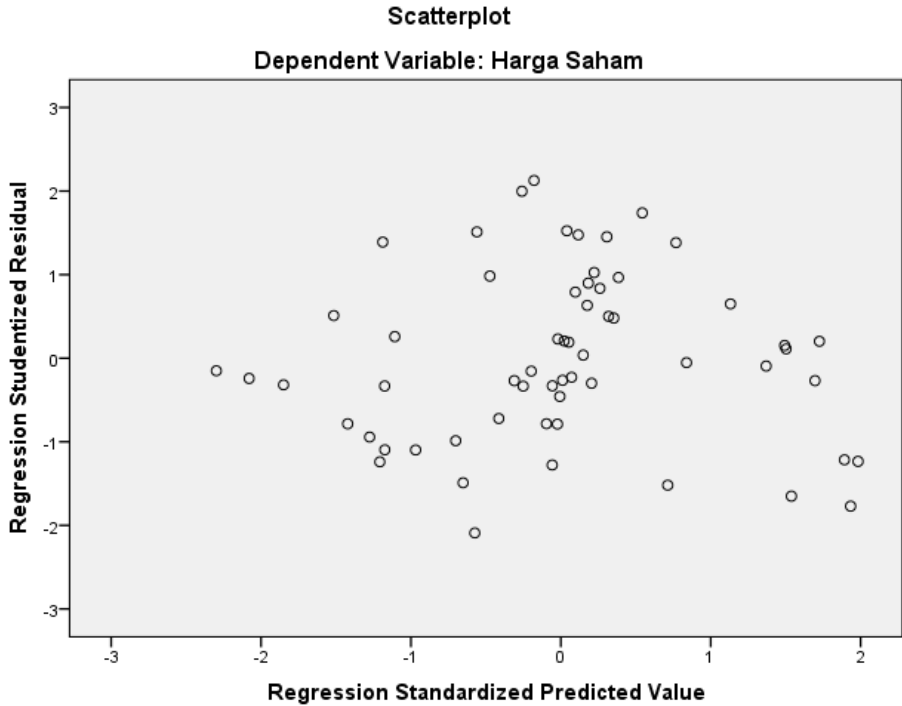
Sumber : Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF tidak lebih dari 10, yaitu sebesar 3,154 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 yaitu sebesar 0,317. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel *independent*. Dengan demikian dua variabel independen (Nilai tukar rupiah dan Jumlah uang beredar) dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham perusahaan Kalbe Farma pada tahun pengamatan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS 21.0 adalah sebagai berikut :

Gambar 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data olahan SPSS 21.0

Dari gambar 11 di atas dapat, dapat dijelaskan bahwa data (titik-titik) menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 412
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,465 ^a	,216	,189	149,039	,341

a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data olahan SPSS 21.0

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka analisis yang dilakukan menggunakan pengujian Durbin Watson. Acuan dalam pengambilan keputusan adalah :⁴⁰

⁴⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2010), 179.

- a) Angka DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c) Angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Dari tabel 4.5 diatas nilai Durbin Watson yang didapat sebesar 0,341 nilai ini berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

c. Analisis Regresi Berganda

Suatu model persamaan regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar (sebagai variabel independen) terhadap harga saham (sebagai variabel dependen) secara bersama-sama. Dalam melakukan analisis nilai tukar rupiah (X_1) dan jumlah uang beredar (X_2) terhadap harga saham (Y) digunakan analisis regresi berganda. Dengan menggunakan program SPSS 21 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2879,626	337,347		8,536	,000
1 Nilai Tukar Rupiah	-,124	,040	-,653	-3,136	,003
1 Jumlah Uang Beredar	,070	,057	,255	1,223	,226

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,124$, $X_2 = 0,070$ dan konstanta sebesar 2879,626 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2879,626 - 0,124X_1 + 0,070X_2$$

Dimana :

Y : Variabel terikat (Harga Saham)

X₁ : Variabel bebas (Nilai Tukar Rupiah)

X₂ : Variabel bebas (Jumlah Uang Beredar)

Dari tabel 4.7 hasil uji regresi dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (Y) sebesar 2879,626. Hal ini berarti jika nilai rupiah dan jumlah uang beredar nilainya 0, maka harga saham nilainya sebesar 2879,626.
2. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah (X₁) bernilai negatif yaitu -0,124. Hal ini dapat diartikan jika ada penurunan Nilai Tukar Rupiah maka harga saham akan meningkat dengan anggapan variabel jumlah uang beredar (X₂) adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel jumlah uang beredar (X₂) bernilai positif yaitu 0,070. Hal ini dapat diartikan jika ada peningkatan jumlah uang beredar maka harga saham akan meningkat dengan anggapan variabel nilai tukar rupiah (X₁) adalah konstan

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau α=5% (0,05). Hasil uji parsial sebagai berikut :

Tabel 14
Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2879,626	337,347		8,536	,000

Nilai Tukar Rupiah	-,124	,040	-,653	-3,136	,003
Jumlah Uang Beredar	,070	,057	,255	1,223	,226

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data olahan SPSS 21.0

Kriteria pengujian :⁴¹

a) $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

b) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan dari variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,003 kurang dari α (0,05) dan nilai t hitung sebesar -3,136 kurang dari t tabel sebesar -2,00247, maka H_0 ditolak yang artinya nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk.

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan dari variabel jumlah uang beredar sebesar 0,226 lebih dari α (0,05) dan nilai t hitung sebesar 1,223 kurang dari t tabel sebesar 2,00247, maka H_0 diterima yang artinya jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk.

2) Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan (Uji F) antar variabel bebas dalam hal ini nilai tukar rupiah (X_1) dan jumlah uang beredar (X_2) terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah Harga Saham pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349589,564	2	174794,782	7,869	,001 ^b
	Residual	1266115,020	57	22212,544		

⁴¹ Purbayu Budi Santoso, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 143-145.

Total	1615704,583	59		
-------	-------------	----	--	--

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah

Sumber : Data olahan SPSS 21.0

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.10 di atas $F_{hitung} = 7,869$. F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $(N1)$ atau $df_1 = k-1=2$, dan $(N2)$ atau $df_2 = n-k = 57$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel (bebas+terikat). Hasil yang diperoleh dari F_{tabel} adalah 3,16

Nilai $F_{hitung} 7,869 > F_{tabel} 3,16$, jadi H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa model regresi signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk.

3) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 16
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465 ^a	,216	,189	149,039

a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data olahan SPSS 21.0

Nilai koefisien determinasi adalah 0,216 hal ini berarti bahwa perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X_1 dan X_2

sebesar 21,6%. Jadi besarnya pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X_1) dan Jumlah Uang Beredar (X_2) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 21,6% dan sisanya 78,4% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah *minimum* sebesar Rp 11.427 pada Maret 2014, nilai tukar rupiah *maximum* sebesar Rp 15.181 pada Oktober 2018 dan nilai tukar rupiah rata-rata (mean) sebesar Rp 13.223,07.
2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa jumlah uang beredar *minimum* sebesar Rp 3643 triliun pada Februari 2016, jumlah uang beredar *maximum* sebesar Rp 5760 triliun pada Desember 2018, dan nilai rata-rata (*mean*) jumlah uang beredar sebesar Rp 4721,20 triliun.
3. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018, nilai harga saham *minimum* sebesar Rp 1.220 pada Juni 2018. Nilai harga saham *maximum* sebesar Rp 1.865 pada Januari dan Maret 2015 dan harga saham rata-rata (mean) sebesar Rp 1.568,08.
4. Variabel nilai tukar rupiah (X_1) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji t dimana nilai signifikan dari variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,003 kurang dari α (0,05) dan nilai t hitung sebesar -3,136 kurang dari t tabel sebesar -2,00247.
5. Variabel jumlah uang beredar (X_2) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t dimana nilai signifikan dari variabel jumlah uang beredar sebesar 0,226 lebih dari α (0,05) dan nilai t hitung sebesar 1,223 kurang dari t tabel sebesar 2,00247.

6. Variabel nilai tukar rupiah (X_1) dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan bahwa F hitung 7,869 lebih dari F tabel 3,16, maka H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar berpengaruh sebesar 21,6% terhadap harga saham dan sebesar 78,4% harga dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor mikroekonomi antara lain laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas dan cash flow per saham serta faktor makroekonomi diantaranya adalah tingkat bunga, pajak, kebijakan pemerintah, paham ekonomi dan peredaran uang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arif, M. Nur Rianto Al. *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung:Pustaka Setia, 2012.
- , *Teori Makroekonomi Islam Konsep Teori dan Analisis*, Bandung: Alfabeta, 2010..
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:Kencana, 2005.
- Fahmi, Irham. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, Bandung:Alfabeta, 2014.
- , *Ekonomi Politik Teori dan Realita*, Bandung:Alfabeta, 2013.
- , *Pengantar Pasar Modal*, Bandung:Alfabeta, 2012
- Firdaus, Rachmad. *Pengantar Teori Moneter*, Bandung:Alfabeta, 2011.
- Ghozali, Imam Al. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Hasan, Ahmad. *Mata Uang Islami*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2005.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*, Depok:Kencana, 2017.
- Haroen, Nasrun. *Perdagangan Saham di Bursa Efek Tinjauan Hukum Islam*, Jakarta: Yayasan Kalimah, 2000.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi paa Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2007.
- dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam:Tinjauan Teoritis dan Prraktis*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Husnan, Suad. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yo
gyakarta:UPP AMP YKPN, 1994.
- Karim, Adiwarmarman A. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, Jakarta:PT. Serambi Ilmu Semesta, 2009.
- Karya, Detri. *Makroekonomi Pengantar untuk Manajemen*, Jakarta:Rajawali Pers, 2016.

- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, Yogyakarta:Graha Ilmu,2010
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, Jakarta:Kencana, 2016
- Nafik HR, Muhammad. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta, 2009.
- Puspoprano, Sawaldjo. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta:Pustaka LP3ES Indonesia, 2004.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung:Alfabeta, 2014.
- Ridwan dan Tita Lestari. *Dasar-dasar Statistika*, Bandung:Alfabeta, 1999.
- Rusdin. *Pasar Modal Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*, Bandung:Alfabeta, 2006.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Jakarta : Erlangga, 2015.
- Santoso, Purbayu Budi. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta:ANDI, 2005.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto, *Metode Statistika*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untbuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2017.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta:Pustaka Baru, 2010.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan:Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta:ANDI, 2011.
- Sunjoyo et. al. *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset*, Bandung:Alfabeta, 2013.
- Sutedi, Andrian. *Pasar Modal Syariah*, Jakarta:Sinar Grafika, 2011.

Skripsi dan Jurnal

Alimudin, Ahmad Faqih. “Analisis Pengaruh Devidend Payout Ratio dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdapat di Jakarta Islamic

Index Pada Tahun 2009-2013”, Skripsi S1. Kediri:STAIN KEDIRI, 2015.

Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. “Kepemilikan Manajerial:Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 9 No. 1 Mei 2007.

Kurnia, M. Rizky dan La Ilman, “Al-Sharf Dalam Pandangan Islam”, *Ulumul Syar’i*, Vol.7 No.2 Desember 2018.

Kurniawati, Emi. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (US\$/RP), Inflasi, BI Rate, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013”, Skripsi S1, Surakarta:Universitas Muhammadiyah, 2015.

Ulandari, Susi. “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016”, Skripsi S1. Palembang:UIN Raden Fatah, 2017.

Website

<http://www.bi.go.id>

<http://www.bps.go.id>

<http://www.idx.co.id>

http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro_bangkok/@ilojakarta/dokuments/presentation/wcms_346599.pdf diakses pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 21:19 WIB

<http://www.kalbe.co.id>

<http://www.unilever.co.id>